



JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

**IMPLEMENTASI SIGAP SEBAGAI SISTEM INFORMASI DAN
PENANDA ADMINISTRASI WILAYAH**

**MUHAMMAD ARIF¹, ILHAM SYATA², MUH. RIFQI³, IRGA GESSA⁴, M.
RIDWAN SAPUTRA⁵, WILDA JAMANIA⁶, SITTI NUR AISAH TONA⁷,
AFDRIANK⁸, RAIHANA⁹, NURQALBI HIDAYA¹⁰, HAJRAH¹¹, FITRIATUL
KHAIRAH¹², NANDA¹³**

¹Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁵Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁶Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁷Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁸Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹⁰Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹¹Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹²Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹³Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail:

muhammad.arif@uin-alauddin.ac.id, ilham.syata@uin-alauddin.ac.id,

ikkimuhrifqi147@gmail.com, irgagessa02@gmail.com,

mhmmdridwan1002@gmail.com, wildajamania@gmail.com,

aisyah_tona26@gmail.com,

afdriankryann@gmail.com, raihanaaseccount@gmail.com,

nurqalbiasdar@gmail.com, Hajrah2304@gmail.com,

fitri150506@gmail.com, nandamanopo43@gmail.com



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

ABSTRAK

Program SIGAP (Sistem Informasi dan Penanda Administrasi Wilayah Desa) dilaksanakan di Desa Bonto Rita untuk mengatasi masalah belum meratanya penanda wilayah dan fasilitas pelayanan. Hal ini sebelumnya menyulitkan warga serta pendatang dalam mengenali batas administrasi, lokasi RT, RW, dan Posyandu. Metode kegiatan mencakup observasi wilayah, koordinasi dengan pemerintah kelurahan, identifikasi lokasi, perancangan desain, hingga pembuatan dan pemasangan papan penanda. Penanda yang dipasang meliputi papan RT, RW, Posyandu, serta pembatas wilayah kelurahan. Hasil dari program ini adalah tersedianya sarana informasi visual pada titik yang tepat, sehingga memudahkan navigasi warga dan pendatang. Program SIGAP berhasil meningkatkan keteraturan administrasi serta aksesibilitas informasi wilayah Desa Bonto Rita secara berkelanjutan.

Kata kunci: SIGAP, penanda wilayah, administrasi kelurahan, Pos Pelayanan Terpadu, informasi wilayah, pengabdian masyarakat

I. PENDAHULUAN

Administrasi wilayah merupakan fondasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat paling bawah. Kejelasan batas wilayah, struktur Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), serta lokasi fasilitas pelayanan menjadi informasi dasar yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Gafar, 2022). RT dan RW sendiri merupakan lembaga kemasyarakatan yang membantu pemerintah dalam pelayanan dan penyampaian informasi kepada warga (Hariyanto, 2024). Karena itu, keberadaan informasi wilayah yang mudah dikenali menjadi bagian dari upaya menciptakan keteraturan administrasi di tingkat masyarakat.

Informasi wilayah tidak hanya tersimpan dalam dokumen administrasi, tetapi juga perlu hadir secara visual di ruang publik. Penanda yang jelas, konsisten dan mudah dibaca membantu orang mengenali lokasi dan menentukan arah di suatu lingkungan (Harifandi, 2026). Lingkungan yang mudah dikenali dan dipahami secara visual juga memudahkan orang membentuk gambaran tentang wilayah tempat masyarakat berada (Funay, 2025). Sebaliknya, wilayah yang tidak dilengkapi penanda memadai dapat menyulitkan warga maupun pendatang dalam mengenali batas wilayah, lokasi perangkat wilayah dan fasilitas pelayanan, termasuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berperan sebagai layanan dasar bagi masyarakat (Hidajat, 2026).



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

Kelurahan Bonto Rita, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, merupakan wilayah yang terdiri atas 10 RW dan 23 RT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak kelurahan ketua RT dan RW, ditemukan bahwa sebagian besar RT dan RW belum memiliki papan penanda, Posyandu belum memiliki papan nama yang terlihat dari jalan dan batas wilayah dengan kelurahan sekitarnya belum ditandai. Kondisi tersebut disebabkan oleh sebagian papan penanda RT, RW dan Posyandu yang telah mengalami pelapukan dan kerusakan akibat masa penggunaan yang cukup lama, sementara beberapa lokasi lainnya belum memiliki papan penanda. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan adanya pergantian kepengurusan RT, RW dan lurah yang menyebabkan informasi pada beberapa penanda perlu diperbarui sesuai dengan kondisi wilayah dan kepengurusan saat ini. Akibatnya pendatang, kurir, maupun petugas layanan kesulitan menemukan lokasi tujuan dan masyarakat belum memperoleh informasi wilayah secara mudah.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dilaksanakan program SIGAP (Sistem Informasi dan Penanda Administrasi Wilayah Desa) berupa pembuatan dan pemasangan papan penanda RT, RW, Posyandu dan pembatas wilayah kelurahan. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan observasi kondisi wilayah, koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan perangkat wilayah, identifikasi lokasi, perancangan desain, pembuatan dan pemasangan papan. Pelibatan pemerintah kelurahan dan perangkat wilayah dalam penentuan lokasi dan desain dimaksudkan agar penanda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan sarana penanda wilayah yang informatif dan mudah dikenali guna mendukung keteraturan informasi serta aksesibilitas informasi wilayah di Bonto Rita. Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian beberapa jenis penanda administrasi, yaitu RT, RW, Posyandu dan batas kelurahan, dalam satu program terpadu dengan desain yang seragam, sehingga tidak berhenti pada pemasangan papan nama secara terpisah. Program ini juga menempatkan penanda sebagai sarana informasi visual sederhana yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

II.METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu: Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Bonto Rita, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, sebuah wilayah yang terdiri atas 10 RW dan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

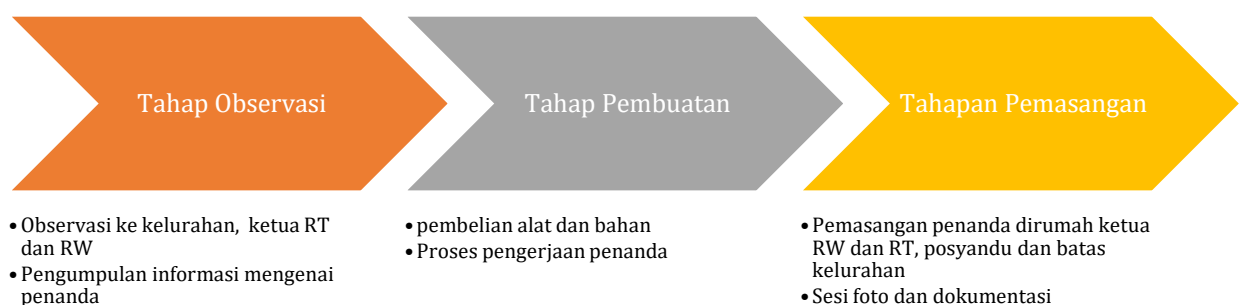
e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

23 RT, pada 24 Agustus–18 September 2026. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat pekan dan dilaksanakan secara bertahap di seluruh wilayah kelurahan.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan tiga instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi lokasi, letak pemasangan, serta kebutuhan penanda di setiap rumah ketua RW dan RT, posyandu dan batas kelurahan. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari ketua RT dan kader posyandu mengenai kebutuhan, spesifikasi dan harapan terhadap penanda yang akan dibuat, serta tanggapan mereka setelah penanda terpasang. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan setiap tahap kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap sebagaimana disajikan pada Bagan 1. Tahap observasi berupa kunjungan ke rumah ketua RT, posyandu dan wilayah terkait untuk menghimpun informasi mengenai kebutuhan dan spesifikasi penanda yang akan dibuat. Tahap pembuatan berupa pembelian alat dan bahan serta proses pengerjaan penanda berdasarkan informasi yang telah diperoleh pada tahap observasi. Tahap pemasangan berupa pemasangan penanda di seluruh rumah ketua RW dan RT, posyandu, serta batas kelurahan, yang diakhiri dengan sesi foto bersama dan dokumentasi kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Wilayah Mitra

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Bonto Rita memperkuat kondisi yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Total 10 RW dan 23 RT yang ada, sebagian besar kediaman ketua RT, RW dan posyandu belum memiliki papan penanda. Batas



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

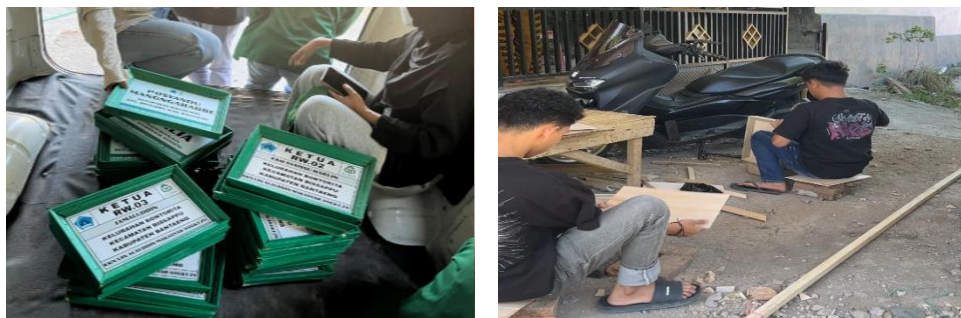
e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

administratif Kelurahan Bonto Rita dengan wilayah kelurahan di sekitarnya juga belum ditandai secara visual, sehingga sulit dikenali baik oleh warga maupun pendatang. Papan penanda yang masih tersisa pada sejumlah lokasi ditemukan dalam kondisi lapuk dan sebagian informasinya tidak lagi sesuai dengan susunan kepengurusan RT, RW dan kelurahan yang berlaku saat ini akibat adanya pergantian pengurus.

Pelaksanaan Kegiatan

Program SIGAP dilaksanakan selama kurang lebih empat pekan, terhitung sejak 24 Agustus hingga 18 September 2026, mengikuti tiga tahap pelaksanaan sebagaimana digambarkan pada Bagan 1. Pada pekan pertama, tim pengabdian melakukan observasi lapangan ke seluruh kediaman ketua RT dan RW, lokasi Posyandu serta titik-titik batas kelurahan, sekaligus berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan untuk memastikan lokasi dan desain penanda sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pada pekan kedua dan ketiga, tim melaksanakan tahap pembuatan yang meliputi pembelian alat dan bahan, perancangan desain dengan format yang seragam untuk seluruh jenis penanda, serta proses pengerjaan papan secara bertahap. Pada pekan keempat, seluruh papan yang telah selesai dibuat dipasang di lokasi yang telah ditentukan, diikuti dengan sesi foto bersama warga dan perangkat wilayah sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan. Pelibatan aktif pemerintah kelurahan dan perangkat wilayah dalam setiap tahap ini menjadi faktor penting yang memastikan penanda yang dihasilkan relevan dengan kondisi wilayah setempat.



Gambar 2. Kegiatan observasi dan pembuatan papan penanda

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan program SIGAP menghasilkan empat jenis penanda administrasi wilayah yang terpasang di seluruh Kelurahan Bonto Rita, yaitu papan RW, papan RT, papan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

Posyandu dan papan pembatas wilayah kelurahan. Rekapitulasi hasil pemasangan penanda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemasangan Papan Penanda Program SIGAP di Kelurahan Bonto Rita

No	Jenis Penanda	Jumlah	Lokasi Pemasangan	Keterangan
1	Papan RW	10 unit	Kediaman ketua RW se-Kelurahan Bonto Rita	Menggantikan papan lama yang rusak/lapuk atau melengkapi lokasi yang sebelumnya belum memiliki penanda
2	Papan RT	23 unit	Kediaman ketua RT se-Kelurahan Bonto Rita	Menggantikan papan lama yang rusak/lapuk atau melengkapi lokasi yang sebelumnya belum memiliki penanda
3	Papan Posyandu	5 unit	Lokasi Posyandu pada kelurahan Bonto Rita	Ditempatkan agar terlihat jelas dari jalan utama
4	Papan pembatas wilayah kelurahan	4 titik	Titik-titik perbatasan Kelurahan Bonto Rita dengan kelurahan sekitarnya	Menandai batas administratif kelurahan secara visual

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh sasaran penanda yang direncanakan pada tahap perencanaan program berhasil diselesaikan, mencakup 10 papan RW dan 23 papan RT yang tersebar di seluruh wilayah kelurahan ditambah 5 papan Posyandu dan 4 papan pembatas wilayah pada titik-titik yang telah ditentukan. Keempat jenis penanda dirancang dengan format, warna dan ukuran yang seragam sehingga mudah dikenali sebagai satu kesatuan sistem informasi wilayah, sejalan dengan tujuan awal program untuk mengintegrasikan berbagai jenis penanda administrasi dalam satu program terpadu. Pencapaian ini menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan mampu menjawab permasalahan masyarakat terkait minimnya penanda wilayah maupun penanda yang informasinya sudah tidak relevan dengan kepengurusan terkini.



Gambar 3. Papan penanda yang telah terpasang di lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui wawancara singkat dengan ketua RT, ketua RW, dan kader Posyandu setelah penanda terpasang, sebagaimana telah direncanakan pada tahap pengumpulan data. Masyarakat menyampaikan tanggapan positif terhadap keberadaan penanda baru, terutama karena informasi yang tercantum telah disesuaikan dengan kepengurusan yang berlaku saat ini. Ketua RT dan RW juga menyampaikan bahwa penanda membantu memudahkan warga, petugas layanan maupun pendatang dalam mengenali lokasi rumah mereka, terutama bagi wilayah yang sebelumnya sama sekali belum memiliki papan penanda. Tanggapan yang diperoleh secara konsisten mengindikasikan bahwa program SIGAP berhasil menjawab kebutuhan masyarakat sebagaimana teridentifikasi pada tahap observasi awal.

Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pemasangan papan RT, RW, Posyandu, dan pembatas kelurahan di Bonto Rita berdampak langsung pada keteraturan informasi visual wilayah. Penanda yang jelas ini mempermudah mobilitas warga, petugas layanan, hingga kurir dalam menemukan lokasi tujuan. Selain meningkatkan kemudahan navigasi, program ini turut memperkuat kapasitas kelembagaan RT/RW dalam menyajikan data kepengurusan serta mendukung optimalisasi fungsi layanan dasar Posyandu.



Gambar 3. Papan pembatas wilayah yang telah terpasang di lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kendala dan Faktor Pendukung

Pelaksanaan program SIGAP tidak lepas dari sejumlah kendala, terutama luasnya cakupan wilayah kerja yang meliputi 10 RW dan 23 RT dengan jarak antarlokasi yang



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

cukup bervariasi, sementara waktu pelaksanaan dibatasi hanya sekitar empat pekan. Kendala lain berkaitan dengan penyesuaian jadwal wawancara dan koordinasi dengan ketua RT, ketua RW, serta kader Posyandu yang memiliki kesibukan masing-masing, sehingga tim perlu melakukan penjadwalan ulang pada beberapa lokasi. Di sisi lain, program ini juga ditopang oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain dukungan penuh dari pemerintah Kelurahan Bonto Rita dalam bentuk penyediaan data wilayah dan pendampingan selama proses identifikasi lokasi, keterbukaan ketua RT dan RW dalam memberikan informasi, serta kekompakan tim pengabdian dalam membagi tugas pada tahap pembuatan dan pemasangan penanda secara paralel di beberapa titik.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan manfaat program SIGAP diupayakan melalui beberapa langkah. Pertama, pemeliharaan fisik papan penanda diserahkan kepada ketua RT, ketua RW dan kader Posyandu setempat sebagai bagian dari tanggung jawab bersama menjaga fasilitas wilayah. Kedua, tim pengabdian menyerahkan hasil pendataan lokasi dan desain penanda kepada pemerintah Kelurahan Bonto Rita agar dapat dijadikan acuan ketika terjadi pergantian kepengurusan RT, RW atau perubahan informasi wilayah di kemudian hari, sehingga pembaruan penanda dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus menunggu program pengabdian berikutnya. Ketiga, konsep desain seragam yang dikembangkan dalam program ini berpotensi dijadikan standar acuan pemasangan penanda administrasi bagi kelurahan, termasuk apabila kelurahan bermaksud menambah penanda pada lokasi lain atau mereplikasi program serupa di wilayah tetangga. Melalui langkah-langkah tersebut, program SIGAP diharapkan tidak berhenti pada masa pelaksanaan pengabdian, melainkan terus memberikan manfaat bagi keteraturan administrasi dan aksesibilitas informasi wilayah di Kelurahan Bonto Rita.

IV.KESIMPULAN

Program SIGAP di Kelurahan Bonto Rita berhasil menyediakan penanda administrasi wilayah yang informatif dan seragam melalui pembaruan papan RT, RW, Posyandu, serta pembatas kelurahan yang rusak atau tidak relevan. Pemasangan seluruh penanda ini mendapat tanggapan positif karena mempermudah warga, petugas, dan pendatang dalam mengenali batas administratif serta lokasi pelayanan. Implikasinya menunjukkan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

pentingnya penanda visual yang konsisten dalam tata kelola administrasi. Agar manfaatnya berkelanjutan, pemeliharaan berkala oleh perangkat wilayah dan pemerintah kelurahan sangat disarankan. Model program ini juga berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk meningkatkan keteraturan dan aksesibilitas informasi administrasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan pelaksanaan program pengabdian ini, serta kepada ibu lurah Kelurahan Bonto Rita, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng atas izin, koordinasi dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ketua RT, ketua RW, kader Posyandu dan masyarakat Kelurahan Bonto Rita atas partisipasi dan dukungannya, mulai dari tahap observasi hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harifandi, H., Fadil, M., Iswandi, I., Hidayat, W., Hilaluddin, A., Abdillah, M. I., ... & Ramadayanti, R. (2026). Optimalisasi Informasi Wilayah Dan Potensi Pariwisata Melalui Pembuatan Peta Citra Desa di Desa Bacu-Bacu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1408-1415. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i4.4485>
- Gafar, T. F., Octavia, S., Anugerah, M. F., Zamhasari, Z., Wijaya, M., & Suryaningsih, S. (2022). Urgensi Pembentukan Jabatan Fungsional Kewilayahan Dalam Sistem Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1503-1516. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2474>
- Hariyanto, A., Rokhmawati, D., & Pribadi, N. W. (2024). Pemantapan Kelembagaan Rukun Warga Dan Rukun Tetangga (RT/RW) Di Desa Asrikaton 09 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal ABM Mengabdi*, 11(2), 99-106. <https://doi.org/10.31966/jam.v11i2.1489>
- Funay, C. M. S., & Neno, S. (2025). Peningkatan Infrastruktur Desa melalui Pembuatan Plang Nama Jalan di Desa Oemofa, Kabupaten Kupang. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 588-594. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.5086>
- Hidayat, D. D., Purnamawati, D. R., Fadhillah, A., Ahmad, Z. F., Sabilah, S., Pratama, M. F., ... & Komariah, N. S. (2026). Pengembangan Identitas Desa Berbasis Rebranding UMKM dan Pemasangan Penanda Batas RT di Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi. *An-naba: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 212-219. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6342>